

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Adapun kategori dari status gizi dibedakan menjadi 3, yaitu gizi lebih, gizi baik, gizi kurang. Baik buruknya status gizi manusia dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu konsumsi makanan dan keadaan kesehatan tubuh atau infeksi (Rahmawati, 2024).

Status gizi menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan Masyarakat. Penelitian status gizi diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Sari *et al.*, 2023).

Masalah status gizi balita dipengaruhi oleh faktor langsung seperti kurangnya asupan gizi dan infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pengetahuan, sikap orang tua, pendapatan, dan lingkungan. Pengetahuan ibu sangat penting karena balita cenderung pasif dan hanya mengonsumsi makanan yang disediakan orang tua. Sikap ibu yang kurang sadar tentang pentingnya gizi memperburuk situasi (Yuriska & Ai Kustiani, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia atau SKI 2023, yang dirilis oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia, prevalensi gizi kurang di Indonesia sebesar 7,7 %, mengalami kenaikan menjadi 8,5 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya masalah gizi kurang di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan republik indonesia, prevalensi gizi kurang pada balita provinsi Aceh tercatat sebesar 24,3%. Angka ini berada di atas rata rata nasional yang saat itu sebesar 17,1%, sehingga menunjukkan bahwa masalah gizi kurang masih menjadi isu serius di aceh dan memerlukan penanganan intensif melalui intervensi gizi yang berkelanjutan.

Status gizi dapat dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor pendapatan, pendidikan, pengetahuan ibu tentang gizi, sumber air bersih, pola asuh orang tua, nutrisi pada masa kehamilan, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Faktor pengetahuan yang rendah dari sebagian ibu akan pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang untuk anaknya dapat dikaitkan dengan masalah KEP. Rendahnya pengetahuan dan Pendidikan orang tua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab mendasar terpenting, karena sangat mempengaruhi tingkat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mengelola sumber daya yang ada, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan serta sejauh mana sarana pelayanan Kesehatan gizi dan sanitasi lingkungan tersedia dimanfaatkan sebaik-baiknya (Ertiana & Shafira, 2023).

Pengetahuan orang tua khususnya Ibu dalam pemenuhan gizi terhadap anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan status gizi anak. Pada usia balita,

biasanya anak bersifat pasif terhadap makanan dan hanya mengonsumsi makanan yang memang disediakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan yang cukup bagi ibu terutama dalam hal gizi untuk anak, agar status gizi anak dapat tercukupi dengan baik dan agar ibu dapat memahami tentang gizi apa saja yang diperlukan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang (Sutrisno, 2023). Gizi yang seimbang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Kualitas gizi yang kurang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan gangguan pertumbuhan pada balita

Orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik untuk anak seperti memberikan asupan gizi seimbang yang baik untuk anak sehingga orangtua harus memiliki pengetahuan makanan bergizi seimbang. sebagai orangtua terutama ibu harus mempunyai peranan yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Ibu memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan fisik atau pengasuhan, oleh karena itu ibu harus mampu memahami tentang makanan bergizi seimbang yang baik untuk anak (Siti Fitriyani, 2023).

Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anaknya. Ibu sangat menentukan status gizi anaknya dimulai dari menentukan, memilih, mengelolah, sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi (Olsha et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu gizi seimbang dan pola pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnani & Rettob (2023) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Balita ($p\text{-value} = 0,032 < 0,05$) dan ada hubungan pola makan dengan status gizi Balita ($p\text{-value} = 0,031 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan berhubungan dengan status gizi.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa balita di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Panimbang Kabupaten Pandeglang sebagian besar memiliki status gizi baik (90,8%), dan hampir sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pola pemberian makan (57,1%). Hasil analisis bivariat diperoleh $p\text{-value}$ 0,004 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Panimbang Kabupaten Pandeglang Tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Kampung Paya, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan ada total 50 balita usia 1–5 tahun. Balita dengan status gizi normal ada 37 (74%) orang, balita dengan kasus gizi kurang ada 10 (20%) orang dan balita dengan kasus gizi lebih ada 3 (6%) orang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kampung Paya Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan gizi seimbang pada ibu.
2. Tinggi kejadian gizi kurang pada balita.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan gizi Ibu dibatasi pada macam-macam zat gizi, fungsi zat gizi, sumber zat gizi, manfaat zat gizi, dan pemilihan zat gizi.
2. Satus gizi Balita dibatasi pada status gizi sangat kurang, status gizi kurang, status gizi normal dan status gizi lebih.
3. Subjek penelitian dibatasi pada ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden (umur Balita, berat badan balita, tinggi badan balita, jenis kelamin balita, usia Ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga)?
2. Bagaimana pengetahuan Ibu tentang gizi seimbang?

3. Bagaimana status gizi Balita?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi Balita?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Karakteristik responden (umur Balita, berat badan balita, tinggi badan balita, jenis kelamin balita, usia Ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga).
2. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang.
3. Status gizi Balita.
4. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi Balita.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/i Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Kepada Kampung Paya Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita sebagai bahan untuk penganggulangan masalah status gizi pada balita di Kampung Paya Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu tentang gizi.

